

## MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN

Muslih<sup>1)</sup>, Layliya Zahrotus Sa'ada<sup>2)</sup>

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia<sup>1)</sup> Mahasiswa S2 UIN Malang Indonesia<sup>2)</sup>

Email: [muslihalawi@insud.ac.id](mailto:muslihalawi@insud.ac.id)<sup>1)</sup>, [layliyazahrotus9@gmail.com](mailto:layliyazahrotus9@gmail.com)<sup>2)</sup>

*Dikirim: 10 Oktober 2019 | Direvisi: 17 Desember 2019 | Dipublikasikan: 31 Januari 2020*

**Abstraksi:** Artikel ini memaparkan bagaimana proses manajemen pengembangan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diimplementasikan SMP Negeri 2 Paciran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kualitatif, analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Temuan dalam penelitian ini, *pertama*, manajemen pengembangan kurikulum 2013 melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ada beberapa program yang diadakan SMP Negeri 2 Paciran dalam mengembangkan kurikulum, antara lain apel pagi dengan membaca juz amma, hafalan juz amma, kegiatan literasi dan sholat dhuha. *Kedua*, faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum yang ada di sekolah tersebut adalah sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya administrasi perencanaan dalam proses pembelajaran seperti RPP dan juga inovasi pendidik dalam membuat media pembelajaran serta kurangnya sumber belajar, seperti buku di perpustakaan dan juga penggunaan IT yang dibatasi. Solusi yang ditawarkan antara lain, Guna memperlancar proses pengembangan kurikulum sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan, seminar ataupun *workshop* tentang kurikulum 2013. Selain menambah pemahaman tentang kurikulum 2013 juga dapat memberikan inovasi baru untuk pendidik dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum 2013. Guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar perlu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran, meliputi: materi/bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang cocok.

**Kata kunci:** Kearifan lokal; kurikulum; mutu; pendidikan; pengembangan..

### Pendahuluan

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam hal ini manajemen mempunyai berbagai fungsi yakni, *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau pelaksanaan dan *controlling* atau pengontrolan,<sup>2</sup> yang mana satu sama lain saling terkait sebagai satu kesatuan.

Fungsi-fungsi di atas mencerminkan juga tugas pokok dari manajemen, meliputi: *pertama*, merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; *kedua*, pengorganisasian yakni dilakukan dengan cara menempatkan sesuatu sebagaimana keahliannya; *ketiga*, pelaksanaan yang berupa aksi atau implementasi dari segala yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan pengorganisasiannya; *keempat*, tahapan *controlling* yang dilaksanakan dengan cara mengevaluasi semua kinerja dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Peran manajemen dalam organisasi, dalam hal ini sekolah, begitu *urgen* dalam implementasinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika sekolah ingin mencapai visi, misi dan

---

<sup>1</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 11.

<sup>2</sup> Ibid., 18–30.

<sup>3</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 8–9.

tujuan dari sekolah tersebut secara maksimal, maka semua tergantung pada seberapa baik sistem manajemen yang diterapkan. Semakin baik manajemen yang diimplementasikan di sekolah, maka dapat dikatakan pula semakin baik pula mutu atau kualitas sekolah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah proses secara *continuitas* yang dilakukan oleh organisasi/lembaga pendidikan dengan fungsionalisasi semua unsur-unsur yang ada dalam sebuah organisasi, yang didalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi/lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>4</sup>

Standar isi, sebagai salah satu standar nasional pendidikan didalamnya terdapat kurikulum dari setiap satuan pendidikan. Bagaimana bentuk kurikulum yang diimplementasikan di suatu sekolah, seperti apa SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang menjadi target dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sebuah satuan lembaga pendidikan. Hal yang paling penting dalam standar isi adalah bagaimana kurikulum dan pengembangannya di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah harus mengimplementasikan manajemen pengembangan kurikulum yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajarnya.<sup>5</sup>

Manajemen pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai sebuah penyesuaian antara kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai kearifan lokal setempat (*local wisdom*). Proses implementasi pengembangan kurikulum bertolak pada kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus dan buku ajar. Sehingga, tujuan dari diimplementasikannya kurikulum 2013 yakni dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegritas.<sup>6</sup>

SMP Negeri 2 Paciran Lamongan yang bernaung dalam Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat (YPPSD) Lamongan melakukan pengembangan dengan menyesuaikan dengan nilai-nilai kearifan Pesantren Sunan Drajat. Sehingga perbedaan yang mendasar dari implementasi kurikulum 2013 diluar lembaga pendidikan pesantren dengan yang diimplementasikan di SMP Negeri 2 Paciran sebagai lembaga pendidikan/sekolah negeri di lingkungan Pesantren jelas sangat berbeda. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dan fokus pada bagaimana manajemen pengembangan kurikulum<sup>7</sup> pada pengembangan diri peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan,<sup>8</sup> dalam kata lain yakni dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 19.

<sup>5</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pondok Cabe, Press Workshop, Pada Tanggal 14 Januari 2014.

<sup>7</sup> Manajemen pengembangan kurikulum adalah suatu proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Maka dari itu sekolah harus mengembangkan kurikulum 2013 agar relevan dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Dalam hal ini sekolah akan melakukan manajemen pengembangan kurikulum 2013 yang artinya sekolah melaksanakan kurikulum 2013, menilainya dan menyempurnakannya agar menjadi lebih baik. Baca Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 28. Menurut Hamalik Manajemen pengembangan kurikulum adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Baca Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 10. Sedangkan kurikulum menurut Zainal Hamalik adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Lihat juga Zainal Hamalik, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

<sup>8</sup> M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

<sup>9</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 262.

## Metode Penelitian

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Krik dan Miller yang berarti pengamatan terhadap manusia dan yang berhubungan dengannya.<sup>10</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif menurut Whitney yakni dengan mempelajari masalah yang ada di masyarakat dan yang berhubungan dengannya seperti tata cara yang berlaku, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dsb.<sup>11</sup>

### Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan menjadi pelapor hasil riset lapangan.<sup>12</sup> Adapun lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Paciran dengan alamat Komplek Pondok Pesantren Sunan Drajat, Banjarwati, Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Penelitian berlangsung mulai 06 April 2019-06 Mei 2019.

### Sumber, Jenis, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Paciran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan.<sup>13</sup> stakeholder, dokumen-dokumen (arsip) SMP Negeri 2 Paciran. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>14</sup>

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas: 1) Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah tekumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan.<sup>15</sup> 2) *Display/* Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.<sup>16</sup> 3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam mengambil keputusan masih harus menelitinya kembali.<sup>17</sup>

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 36.

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Galia Indonesia, 2013), 16.

<sup>12</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 168.

<sup>13</sup> Literatur yang relevan dengan penelitian ini antara lain: 1] Siti Subarkah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok Banyumas" (Tesis--, IAIN Purwokerto, 2016), 6. 2] Soraya Agustin, "Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di SMK Negeri 1 Kota Kediri Dan SMK Al-Huda Kota Kediri)" (Tesis, IAIN Tulungagung, 2017), xvi-xvii. 3] Syarifatut Tadzkiroh, "Manajemen Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khadijah Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), iv.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

<sup>16</sup> Ibid., 249.

<sup>17</sup> Ibid., 252. .

## Hasil dan Diskusi

Adapun proses pengembangan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Paciran melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum.<sup>18</sup>

### Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Proses perencanaan pengembangan kurikulum yang pertama adalah tujuan kurikulum yang mendasari rumusan isi dan struktur kurikulum yang diharapkan. Tujuan dari kurikulum sendiri sesuai dengan visi SMP Negeri 2 Paciran, “Berprestasi, Unggul Dalam Standar Nasional Pendidikan, Berwawasan Lingkungan dan Berakhlakul Karimah Yang menjunjung Budaya Pesantren”.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Paciran berpusat pada pengembangan diri dari peserta didik agar tetap menjunjung budaya pesantren. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum SMP Negeri 2 Paciran sebagai berikut:

Untuk pengembangan kurikulum kita terfokuskan pada beberapa cara untuk pengembangan diri peserta didik yakni, pembiasaan membaca juz amma pada saat apel pagi, pembiasaan literasi sebelum pelajaran berlangsung dan ditunjang dengan ekstrakurikuler yang ada.

Perencanaan yang lain adalah dengan membuat struktur kurikulum 2013 dengan dipadukan dengan kurikulum adiwiyata, karena SMP Negeri 2 Paciran termasuk sekolah adiwiyata di kawasan Lamongan. Sedangkan struktur kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Paciran adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat ditambah dengan muatan lokal.
3. Mata pelajaran muatan lokal dan keagamaan berdiri sendiri, yang memuat : Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Alquran, Fiqih, PLH, Aqidah Akhlak, dan Tata Boga
4. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 menit.
5. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
6. Beban belajar per minggu adalah 48 Jam pelajaran dan 44 jam pelajaran , disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
7. Kegiatan ekstra kurikuler (*self development*) tidak termasuk beban belajar, karena substansinya dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat masing-masing, kecuali *self development* yang bersifat wajib, yaitu *Pramuka* dan *Tahfidzul Qur'an*.
  - a. Pramuka : wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII
  - b. Tahfidzul Qur'an :
    - 1) Wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kelas VII, VII, dan IX.
    - 2) Sebagai SKL plus, salah satu persyaratan kelulusan adalah setiap peserta didik diwajibkan hafal seluruh surat pada Juz 30.

8 PLH diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Tujuan :

---

<sup>18</sup> Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 25–26.

Membina peserta didik untuk memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan segala sesuatu yang terkait dengan lingkungan, memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi, komitmen untuk bekerja sama untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru dengan memberikan penekanan pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first-hand experience*).

9. Pendidikan Karakter dan Pengembangan Ekonomi Kreatif diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.
10. Berdasarkan kebijakan sekolah dan pertimbangan khusus, Bimbingan dan Konseling (BK) dimasukkan ke jam tatap muka pembelajaran. BK tetap dikategorikan Pengembangan Diri, bukan muatan lokal

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tambahan dalam mata pelajaran yakni untuk muatan lokal ada bahasa jawa, bahasa arab, akuntansi/tata boga, pendidikan lingkungan hidup, bimbingan konseling. Untuk muatan keagamaan yaitu Al-Qur'an, Fikih, dan Akidah Akhlak. Untuk pengembangan diri yaitu pada hari selasa dan sabtu dilakukannya merangkum buku yang dibaca selama 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (Literasi), pembiasaan juz amma setiap hari, sholat dhuha setiap hari selain sabtu, kamis dan selasa.

**Tabel 1 Jadwal Pengembangan Diri Peserta didik**

No	Jenis Pengembangan Diri	Waktu
1	Pembiasaan Al-Qur'an	Setiap Hari
2	Literasi	Sabtu dan Selasa
3	Sholat Dhuha	Ahad, Senin, dan Rabu

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang ada SMP Negeri 2 Paciran lebih terfokuskan pada pengembangan peserta didik, antara lain:

1. Apel pagi disertai dengan membaca *juz amma*  
 Dalam hal ini sekolah menerapkan kedisiplinan peserta didik dengan melakukan apel pagi dengan membaca juz amma sebagai pembiasaan yang baik, dan tidak hanya itu sekolah juga tidak meninggalkan budaya pesantren dengan melakuakn berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Literasi  
 Literasi yang dimaksud disini adalah membaca buku sebelum proses pembelajaran berlangsung dan setelah itu peserta didik diwajibkan untuk merangkumnya.
3. Sholat Dhuha  
 Dalam hal ini SMP Negeri 2 Paciran juga melakukan pengembangan diri seperti pembiasaan sholat dhuha agar peserta didik terbiasa melakukan sholat sunnah dan lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta
4. Ekstrakurikuler (program tahfidz)  
 Program tahfidz adalah salah satu ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Paciran. Dalam hal ini sekolah mengimplementasikan program tahfidz sebagai salah satu cara untuk pengembangan diri. Program tahfidz ini merupakan program hafalan juz amma yang dilakukan oleh peserta

didik. Disini sasaran program tahfidz sendiri adalah peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan mampu untuk menghafalnya.

#### Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum

Tahapan yang selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian disini berarti pembagian tugas dalam melaksanakan pembagian kurikulum. Tahapan ini dilakukan supaya perencanaan yang telah dibuat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam sistem jaringan kerja yang *relationship* antara satu dan yang lainnya.<sup>19</sup>

Proses pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum SMP Negeri 2 Paciran yaitu hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah dan waka kurikulum dan disampaikan kepada dewan guru pada saat rapat. Kemudian kepala sekolah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembangan kurikulum. Guru tersebut yang akan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut akan membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala sekolah.

Ketua tim pengembangan kurikulum tersebut adalah waka kurikulum dan beranggotakan beberapa guru. Waka kurikulum SMP Negeri 2 Paciran mempunyai anggota dengan berbagai bidang dan tugas masing-masing, seperti: ASBID Pengajaran (Pembelajaran), ASBID Evaluasi (Penilaian), ASBID Pengembangan diri, dan ASBID perlombaan.

Tugas dari tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dan rencana yang telah dibuat. Waka kurikulum dan tim pengembangan kurikulum melaksanakan apa yang telah direncanakan dan menyusunnya menjadi sebuah dokumen kurikulum dari hasil pengembangan yang telah dilakukan. Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan agar proses pengembangan berjalan secara efektif dan efisien.

#### Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Dalam melakukan proses pengembangan kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Paciran telah melakukan beberapa proses yakni ada empat unsur dalam proses pengembangan tersebut yaitu tujuan, metode dan material, penilaian, dan balikan atau *feedback*<sup>20</sup>

1. Tujuan: dalam hal ini SMP Negeri 2 Paciran telah menyelaraskan tujuan Pondok Pesantren yakni dengan visi "Berprestasi unggul dalam Standar Nasional pendidikan, berwawasan lingkungan dan berakhlakul karimah yang menjunjung budaya pesantren".<sup>21</sup>
2. Metode dan Material: dalam hal ini pendidik SMP Negeri 2 Paciran telah menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang menjadi kebijakan Kemendikbud tentang kurikulum 2013. Walaupun ada yang diaplikasikan dengan metode ceramah agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Seperti yang telah dijelaskan pada paparan data.
3. Penilaian: dalam hal ini SMP Negeri 2 Paciran menggunakan penilaian harian dan penilaian per semester.
4. Balikan atau *Feedback*: dalam hal ini SMP Negeri 2 Paciran melihat pengalaman terdahulu agar menjadi tolak ukur dalam perencanaan selanjutnya.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum SMP Negeri 2 Paciran menggunakan beberapa prinsip pengembangan kurikulum mulai dari relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, fleksi-

<sup>19</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 118.

<sup>20</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 96.

<sup>21</sup> Dokumen Pribadi SMP Negeri 2 Paciran, Banjarwati Paciran Lamongan. "Visi dan Misi SMP Negeri 2 Paciran".

bilitas dan berorientasi dengan tujuan. *Pertama*, dalam hal ini SMP Negeri 2 Paciran menerapkan prinsip relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik, kehidupan yang akan datang, dunia kerja dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Paciran melakukan pengembangan kurikulum dengan tujuan untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Selain itu juga sekolah ini mengembangkan kurikulum agar peserta didik dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupan yang akan datang dan dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya. *Kedua*, prinsip efektifitas dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Dalam hal ini SMP 2 Paciran menggunakan prinsip efektifitas dalam pengembangan kurikulum agar pencapaian kegiatan belajar mengajar dan hasil dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. *Ketiga*, prinsip efisiensi juga digunakan dalam pengembangan kurikulum agar usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan dapat menyelesaikan program pengajaran tersebut dengan sangat optimal. *Keempat*, prinsip kesinambungan juga digunakan dalam pengembangan kurikulum agar tingkat pendidikan, jenis program pendidikan serta bidang studi dapat berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. *Kelima*, prinsip fleksibilitas digunakan agar peserta didik dapat memilih minat dan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajarannya. Untuk menunjang minat dan bakat peserta didik, SMP Negeri 2 Paciran mempunyai beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan lain sebagainya. *Keenam*, prinsip berorientasi dengan tujuan digunakan agar aktifitas dalam pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan.

Proses manajemen pengembangan kurikulum 2013 yang ada di SMP Negeri 2 Paciran dilakukan dengan cara menambahkan pengembangan diri untuk peserta didik. Seperti membiasakan apel pagi dengan membaca surat-surat yang ada di juz 30. Membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah agar relevan dengan nilai-nilai yang ada di pondok pesantren.<sup>23</sup>

Melakukan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung juga salah satu proses pengembangan kurikulum 2013. Literasi yang dimaksud adalah dengan merangkum setiap buku yang telah dibaca peserta didik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 20 menit. Selain itu untuk menunjang potensi dari peserta didik disediakan ekstrakurikuler.

Hafalan juz amma juga dilakukan untuk pengembangan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Paciran. Hafalan juz amma ini diperuntukkan untuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta dapat menghafalnya. Akhir dari hafalan juz amma ini dengan adanya munaqosah/wisuda juz amma yang diadakan oleh sekolah.

Jadi ada banyak cara yang direncanakan oleh SMP Negeri 2 Paciran dalam mengembangkan kurikulum 2013 agar dapat menghadapi harapan yang ada di masyarakat dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu agar dapat bersaing dengan peserta didik yang lain dalam menguasai pengetahuan dijenjang sekolah yang selanjutnya.

---

<sup>22</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 64.

<sup>23</sup> Pengembangan kurikulum 2013 berbasis Pesantren bisa dipelajari juga di SMA Trensains Pesantren Tebuireng Jombang. Baca Muslih Muslih, "Pembelajaran Ayat-Ayat Kawinayah Di SMA Trensains 2 Pesantren Tebuireng Jombang," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (March 3, 2018): 463.

### Evaluasi atau Pengawasan Pengembangan Kurikulum

Tahapan yang terakhir dalam melakukan manajemen adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah cara untuk mengetahui bahwa apakah pelaksanaan dari pengembangan kurikulum sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk memenuhi tujuan sekolah.

Keberhasilan dalam melakukan rencana pengembangan kurikulum adalah dengan melihat nilai hasil belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Jika nilai hasil belajar peserta didik bagus maka pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan rencana, dan juga sebaliknya.

Evaluasi dalam pengembangan kurikulum dilaksanakan satu semester dua kali itu yang wajib dari sekolah, yakni dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Untuk ulangan harian sesuai dengan apa yang dilakukan setiap guru mata pelajaran.

Pemantauan pengembangan kurikulum dilakukan satu semester satu kali dengan melakukan supervisi pembelajaran/kegiatan belajar mengajar, supervisi dilakukan agar jika ada permasalahan bisa diselesaikan secara cepat. Dalam setiap permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung pendidik juga mempunyai *problem solving* sendiri dan jika kendala tersebut belum bisa terselesaikan maka dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan pihak yang berwenang.

Untuk melakukan proses manajemen pengembangan kurikulum 2013 ini kita juga mempunyai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya, berikut adalah faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pengembangan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran:

1. Faktor Penghambat Manajemen Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Paciran.

Faktor penghambat dari manajemen pengembangan kurikulum 2013 adalah kurangnya bahan ajar seperti buku paket yang digunakan untuk menunjang peserta didik untuk belajar, tempat duduk untuk belajar jika pembelajaran diluar. Selain itu faktor penghambat yang lain adalah kurangnya administrasi perencanaan dalam proses pembelajaran seperti RPP dan juga inovasi dari pendidik dalam membuat media pembelajaran dan juga penggunaan IT di sekolah yang dibatasi.

2. Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Paciran.

Faktor pendukung dalam melakukan manajemen pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran, antara lain: sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya beberapa laboratorium, mulai dari lab. IPA, lab. Keterampilan, lab. Komputer, lingkungan sekolah seperti taman yang luas. Selain itu di dalam kelas juga difasilitasi TV yang berfungsi seperti LCD sebagai media pembelajaran. Perpustakaan untuk menambah wawasan jika yang dipelajari di kelas kurang banyak, dsb.

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum 2013 mempunyai tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pengawasan. pada tahapan perencanaan kita harus mempunyai tujuan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Pada tahapan pengorganisasian diperlukan tim pengembangan kurikulum agar mempermudah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pada tahap pelaksanaan pengembangan harus berpegang pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan sesuai dengan

perencanaan maka harus dilakukan pengawasan dan evaluasi pada akhir pengembangan kurikulum dengan menugaskan tim supervisi agar memudahkan proses pengawasan.

Faktor pendukung dalam melakukan manajemen pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran, antara lain: sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya beberapa laboratorium, mulai dari lab. IPA, lab. Keterampilan, lab. Komputer, lingkungan sekolah seperti taman yang luas. Selain itu di dalam kelas juga difasilitasi TV yang berfungsi seperti LCD sebagai media pembelajaran. Perpustakaan untuk menambah wawasan jika yang dipelajari di kelas kurang banyak, dsb.

Sedangkan Faktor penghambat dari manajemen pengembangan kurikulum 2013 adalah kurangnya bahan ajar seperti buku paket yang digunakan untuk menunjang peserta didik untuk belajar, tempat duduk untuk belajar jika pembelajaran diluar. Selain itu faktor penghambat yang lain adalah kurangnya administrasi perencanaan dalam proses pembelajaran seperti RPP dan juga inovasi dari pendidik dalam membuat media pembelajaran dan juga penggunaan IT di sekolah yang dibatasi.

Guna memperlancar proses pengembangan kurikulum sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan, seminar ataupun workshop tentang kurikulum 2013. Selain menambah pemahaman tentang kurikulum 2013 juga dapat memberikan inovasi baru untuk pendidik dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum 2013. Selain itu guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar perlu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran, meliputi: materi/bahan ajar, media dan metode pembelajaran yang cocok.

### Daftar Kepustakaan.

- Agustin, Soraya. "Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di SMK Negeri 1 Kota Kediri Dan SMK Al-Huda Kota Kediri)." Tesis--, IAIN Tulungagung, 2017.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baharuddin, and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fadhilah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamalik, Omar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslih, Muslih. "Pembelajaran Ayat-Ayat Kawin Di SMA Trensains 2 Pesantren Tebuireng Jombang." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (March 3, 2018): 455–480.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gali Indonesia, 2013.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

- Subarkah, Siti. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok Banyumas." Tesis--, IAIN Purwokerto, 2016.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tadzkiroh, Syarifatut. "Manajemen Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khadijah Surabaya." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.